

PENGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Nur Khamidah

Email: khamidah2013@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas V dalam menulis puisi bebas. Hal ini disebabkan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat merangsang tumbuhnya ide/gagasan siswa saat menulis puisi. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menggunakan media cerita bergambar dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas guru, hasil belajar siswa dalam menulis puisi, dan kendala serta solusinya dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media cerita bergambar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, tes dan catatan lapangan. Analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan terhadap data aktivitas guru dan hasil tes belajar siswa, sedangkan catatan lapangan hanya sebagai data pendukung untuk merkam kejadian-kejadian selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada ketercapaian aktivitas guru maupun hasil belajar siswa di siklus II. Selain itu, kendala-kendala yang muncul saat pembelajaran berlangsung juga dapat teratasi sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar telah mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V.

Kata Kunci: media; cerita bergambar; kemampuan menulis puisi.

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of fifth graders students in writing a poetry. This is because teachers do not use learning media that can stimulate the growth of student ideas when writing the poetry. Based on the phenomenon, the researcher uses picture story media in learning to write poetry. This study aims to describe the implementation of teacher activity, student learning outcomes in writing poetry, obstacles and solutions in learning to write poetry using picture story media. This study used a classroom action research design and was conducted in two cycles. Each cycle has four stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection was done by observation technique, test and field note. Qualitative and quantitative data analysis is done on teacher activity data and student learning test result, while field notes only as supporting data to record events during learning process. The results of this study indicate an increase in the achievement of teacher activity and student learning outcomes in cycle II. In addition, the obstacles that arise during learning progress can also be resolved so it can be concluded that the use of pictorial story media has been able to improve the ability to write poetry in fifth graders elementary school.

Keywords: media; pictorial story; the ability to write poetry.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Hal ini karena dengan menulis siswa dapat mengomunikasikan ide/gagasan dan pengalaman hidup yang dimiliki kepada orang lain melalui tulisan-tulisan.

Kemampuan menulis dapat dimiliki siswa melalui pembiasaan, pelatihan dan bimbingan yang intensif di sekolah dasar.

Dalam KTSP 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester 2 terdapat standar kompetensi menulis yakni mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Sedangkan kompetensi yang ingin dicapai adalah “menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat” (Depdikbud, 2006:328). Puisi bebas ini adalah puisi yang tidak terikat oleh rima, irama, serta penyusunan larik dan suku kata (Nur’aini dan Indriyani, 2008:73).

Pada kenyataannya siswa kelas V-A di SDN Jeruk I/469 Surabaya mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal ini diketahui setelah dilakukannya observasi oleh peneliti pada pembelajaran menulis puisi di kelas tersebut. Melalui observasi diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa adalah menentukan tema dalam menulis puisi, siswa tidak bisa mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan yang padat, dan siswa tidak bisa memilih kumpulan kata yang padat dan indah dalam menulis puisi. Kesulitan ini disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajarkan cara menulis puisi. Guru hanya menunjukkan contoh bentuk puisi bebas dan meminta siswa menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan puisi seperti yang dicontohkan. Fakta ini didukung dengan hasil belajar siswa dalam menulis puisi bebas yakni hanya 47% siswa dari 30 orang siswa yang mampu mencapai KKM (nilai ≥ 70).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berupaya membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V-A SDN Jeruk I/469 Surabaya dengan menggunakan media cerita bergambar. Media ini dirancang dengan memadukan antara media cerita dan media gambar/ilustrasi berkaitan dengan cerita yang disajikan, sehingga perpaduan keduanya dapat menjadi satu kesatuan yang saling mendukung.

Media cerita dipilih karena cerita dapat merangsang tumbuhnya ide/gagasan dan tema sebuah puisi. Selain itu, dengan membaca cerita juga dapat memperkaya kosakata siswa sehingga mereka mudah memilih dan menentukan kumpulan kata yang indah menulis puisi. Selaras dengan yang diutarakan oleh Riyadh (2011:1). Bahwa cerita dapat mengembangkan bahasa anak, juga mengembangkan kamus atau perbendaharaan kata dan tata bahasanya, serta membantu dalam persiapan untuk membaca dan menulis. Keberadaan gambar yang sesuai dengan isi cerita juga akan membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya, karena siswa lebih banyak menggunakan indera penglihatan dan perasaannya untuk menulis. Menurut Subana dan Sunarti (2000:322) guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada hanya diuraikan dengan kumpulan kata. Hal ini juga mendukung pendapat Piaget (dalam Slavin, 2008:51) bahwa siswa pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) berpikir

sangat jauh dalam dunia ini sebagaimana adanya dan mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V-A SDN Jeruk I/469 Surabaya menggunakan media cerita bergambar. Sehingga diperoleh puladata pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kendala yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan media cerita bergambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang menurut Trianto (2011:13) berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek peneltian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas ini menempuh dua siklus dan setiap siklus memiliki empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V-A SDN Jeruk I/469 Surabaya . guru yang dijadikan sebagai subjek penelitian berjumlah satu orang dan dari guru inilah diperoleh data berupa aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis puisi. Siswa yang dijadikan sebagai subjek berjumlah 30 siswa yakni 14 siswa putra dan 16 siswa putri. Pemilihan lokasi di SDN Jeruk I/469 Surabaya karena sekolah sangat terbuka dan kooperatif terhadap adanya inovasi dan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi atau pengamatan, teknik tes, dan catatan lapangan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dilakukan sebelum dan selama melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan bertujuan untuk memperoleh data awal tentang kemampuan menulis puisi siswa sebelum menggunakan media cerita bergambar. Selanjutnya pengamatan selama pelaksanaan tindakan adalah untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan ketercapaian indikator proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media cerita bergambar. Tes disajikan dalam bentuk lembar penilaian yang ahrus diselesaikan sesuai petunjuk yang ada dan diberikan di setiap akhir siklus. Sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat tentang apa yang terjadi selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media cerita bergambar berlangsung.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (yang juga melalui proses *triangulasi*). Sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menransformasikan data kualitatif ke dalam bentuk angka-angka sehingga kesimpulan hasil penelitian mudah terbaca.

Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Ketercapaian aktivitas pembelajaran guru dalam pembelajaran menulis puisi yang ditunjukkan pada lembar pengamatan mencapai skor >80 (Arikunto, 2006:249).
2. Secara klasikal (kelompok) dianggap telah tuntas belajar apabila $>75\%$ dari siswa yang mengikuti proses interaksi edukatif mencapai taraf keberhasilan optimal, atau bahkan maksimal maka proses interaksi edukatif berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru (Djamarah, 2005:98).
3. Kendala-kendala dalam pembelajaran menulis puisi dapat teratasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dipaparkan mulai dari proses pelaksanaan siklus I, data hasil observasi, hasil evaluasi dan refleksi. Paparan tersebut akan dilanjutkan dengan perencanaan tindak lanjut, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus II. Selain itu, akan dipaparkan pula kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran puisi menggunakan media cerita bergambar. Observasi pada siklus I dilaksanakan untuk mengamati keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis puisi menggunakan media cerita bergambar ini terbagi dalam dua pertemuan di setiap siklusnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru masih kurang optimal dalam melaksanakan rencana pembelajarannya yang telah disusun dan kurang mampu mengondusifkan suasana kelas pada saat itu. Pada siklus I, sebagian siswa masih bersikap menyimpang seperti bermain sendiri saat guru menjelaskan materi, mengganggu teman, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan materi pelajaran yang terserap oleh mereka kurang optimal. Begitu juga ketika diberi kesempatan bertanya, membacakan hasil karya, dan menanggapi hasil karya teman secara lisan, siswa masih tidak percaya diri. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran kurang hidup. Permasalahan ini perlu mendapat solusi agar pembelajaran lebih menyenangkan. Sehingga guru merancang pembelajaran yang berbeda pada siklus II.

Pada siklus II aktivitas guru diawali dengan memberikan apersepsi guna memotivasi siswa dalam belajar. Aktivitas tersebut juga dilakukan untuk menyiapkan siswa sebelum belajar seperti hukum kesiapan dalam teori koneksionisme yang dikemukakan Thorndike (Sanjaya, 2008:238) bahwa keberhasilan seseorang belajar tergantung dari ada atau tidak adanya kesiapan. Selanjutnya, guna mengondisikan siswa selama proses pembelajaran, guru bersama siswa membuat aturan dalam belajar. Selain itu untuk menghilangkan kejenuhan selama menulis puisi, guru memutar musik pengiring agar suasana menjadi lebih menyenangkan.

Ketercapaian aktivitas guru pada siklus II mengalami perubahan yang signifikan yakni semula 64,81 pada siklus I dengan kriteria “cukup” menjadi 87,41

pada siklus II dengan kriteria “baik sekali”, sedangkan keterlaksanaan aktiviatsnya mengalami peningkatan dari 88,89% pada siklus I menjadi 96,3% pada siklus II. Hal ini berarti ketercapaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi telah mencapai indikator keberhasilan pada siklus II yakni >80 .

Ketuntasan hasil belajar siswa klasikal juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 17 siswa yang tuntas dengan persentase 56,67%. Sedangkan pada siklus II dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 24 siswa tuntas belajar dengan persentase ketuntasan 85,71%. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yakni $\geq 75\%$.

Berdasarkan hasil catatan lapangan, diperoleh data berupa catatan-catatan kejadian selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus I pembelajaran berlangsung kurang efisien karena belum adanya aturan yang jelas selama proses pembelajaran namun setelah diterapkan sistem *reaward and punishment* pada siklus II pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Berikutnya kelemahan guru dalam menyampaikan materi terutama petunjuk penggunaan LKS pada siklus I masih kurang jelas dan runtut sehingga sebagian dari siswa merasa kesulitan untuk mengerjakan LKS. Selain itu, tema cerita bergambar pada siklus I dirasa cukup jauh dengan dunia siswa sehingga kurang menarik. Pada siklus II guru memperbaiki pembelajaran dengan penjelasan yang jelas dan runtut serta mengambil tema cerita bergambar yang dekat dengan dunia siswa sehingga menarik antusiasme siswa dalam membaca dan menulis puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar telah mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi dapa siswa kelas V-A SDN Jeruk I/469 Surabaya. Peningkatan ini ditunjukkan dengan ketercapain indikator penelitian pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Satra (Teknik mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas)*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nur'aini Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa indonesia untuk SD kelas V-A*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyadh, Sa'ad. 2011. *Melatih Otak dan Komunikasi Anak (Meningkatkan Kecerdasan dan Kemampuan Anak Lewat Cerita)*. Jakarta: Akbar Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Subana dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan Metode, Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka

Setia.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Action Classroom Research) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.